

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pengaruh Seminar *Online* terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Adaptasi Kebiasaan Baru pada Anak di Masa Pandemi COVID-19

The Effect of Online Seminars on Public Knowledge about Adaptation of New Habits in Children during the COVID-19 Pandemic

Mariatul Fadilah^{1*}, Pariyana², Rifka Purnama Sari³, Rizka Dwi Patriawati³¹Konsil Kedokteran Indonesia, Indonesia²Bagian IKM-IKK, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indonesia³Program Studi Profesi Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indonesia*Korespondensi Penulis : mariatulfadilah4@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pandemi COVID-19 saat ini belum terselesaikan, namun berbagai aktivitas dalam beradaptasi dengan kehidupan baru telah dimulai. Pengetahuan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru pada Anak perlu ditingkatkan. Hal ini sangat penting dalam mencegah terjadinya sumber infeksi baru.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seminar online terhadap pengetahuan masyarakat umum.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental pre and post test design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti seminar online dan mengisi angket pretest dan posttest.

Hasil: Analisis data secara univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden rata-rata berusia 27 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (67,6%), pendidikan terakhir perguruan tinggi (85,9%), mahasiswa dan pegawai swasta masing-masing dengan proporsi yang sama (25,4 %), dan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan awal yang baik tentang Adaptasi Kebiasaan Baru di era pandemi COVID-19 (84,5%) sebelum mengikuti seminar online. Analisis data bivariat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang Adaptasi Kebiasaan Baru di era pandemi COVID-19 sebelum dan sesudah mengikuti seminar online dengan p value = 0,000 (p value < 0,05).

Kesimpulan: Seminar online merupakan cara yang tepat untuk mempromosikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di era pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Adaptasi Kebiasaan Baru, COVID-19, Anak, Seminar *Online*

Abstract

Introduction: The current COVID-19 pandemic has not been resolved, however, various activities in adapting to new life have begun. Knowledge about Adaptation of New Habits to Children needs to be increased. This is very important in preventing the occurrence of new sources of infection

Objective: This study aims to determine the effect of online seminars on general public knowledge.

Methods: This study used a quasi-experimental pre and post test design. The sample in this study were all participants who attended online seminars and filled out pretest and posttest questionnaires.

Results: Univariate data analysis showed that the majority of respondents had an average age of 27 years, most of them were female (67.6%), the last education was college (85.9%), students and private employees each with the same proportion (25.4%), and most of them had a good level of prior knowledge about Adaptation of New Habits in the era of the COVID-19 pandemic (84.5%) before attending online seminars. Bivariate data analysis showed that there was a significant increase in knowledge about Adaptation of New Habits in the era of the COVID-19 pandemic before and after attending online seminars with p value = 0.000 (p value < 0.05).

Conclusion: Online seminars are the right way to promote health in increasing public knowledge in the era of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Adaptation of New Habits, COVID-19, Children, Online Seminar

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang menyerang saluran napas yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus corona jenis baru tersebut *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). WHO mengumumkan bahwa COVID-19 menjadi pandemi di dunia. COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Transmisi COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia dapat mengenai siapa saja, tanpa memandang usia maupun status sosial ekonomi. Tanda dan gejala COVID-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernapasan akibat penyebab lainnya. Gejala dapat berupa batuk pilek seperti penyakit *common cold* atau selesma, dengan atau tanpa demam, yang umumnya bersifat ringan dan akan sembuh sendiri (1).

Sampai tanggal 27 September 2020 terdapat 32.429.965 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan lebih dari 180 negara terjangkit COVID-19. Kasus kematian mencapai 985,823 jiwa (2). Kejadian COVID-19 pada anak tidak sebanyak dewasa, dan sebagian besar anak yang terkonfirmasi COVID-19 mendapatkannya dari keluarga. Indonesia memegang rekor tertinggi tingkat kematian anak di Asia Pasifik akibat COVID-19 sebesar 2,5 persen. Sementara berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 11 ribu anak Indonesia terpapar COVID-19 (3).

Pandemi COVID-19 saat ini belum teratasi, walaupun demikian berbagai kegiatan dalam adaptasi kehidupan baru telah dimulai. Tatanan kehidupan normal baru disusun sesuai dengan kebutuhan dasar tumbuh kembang dan kesehatan anak. Adaptasi kebiasaan baru (AKB) dilakukan dengan tetap menjaga kesehatan dengan nutrisi lengkap seimbang, perbanyak makan buah dan sayuran, istirahat cukup, dan aktivitas fisik sesuai usia (4).

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga (5). Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi positif, karena pusat kegiatan kembali keasalnya, yaitu rumah. Tapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, juga berdampak menimbulkan psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stres, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya. Suatu informasi yang diperoleh indera seseorang terhadap suatu objek menghasilkan suatu pengetahuan (6). Mempunyai pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit dapat secara efektif membantu memutuskan rantai penularan penyakit, salah satunya pengetahuan mengenai layanan telemedicine di era pandemi COVID-19 (7).

Salah satu cara untuk mengontrol dan meningkatkan kesehatan pada masa pandemi ini adalah melalui promosi kesehatan. Seminar merupakan salah satu metode promosi kesehatan, yaitu upaya penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang dilakukan terhadap sekelompok orang dalam jumlah yang besar untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan suatu masalah kesehatan (8). Selama masa pandemi ini, tidak berpergian ke tempat kerumunan orang banyak harus dilakukan sebagai salah satu langkah memutus rantai penularan COVID-19 (9). Sebanyak 89,35% pengguna internet di Indonesia menggunakan aplikasi *instant messaging* dan WhatsApp merupakan *platform* yang paling banyak digunakan (10).

Pelaksanaan seminar dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi WhatsApp dapat dilakukan pada era pandemi ini agar promosi kesehatan kepada masyarakat dapat terus dilakukan. Penggunaan WhatsApp sendiri diharapkan dapat menjangkau masyarakat awam yang sulit mengakses *meeting video*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh seminar *online* terhadap pengetahuan mengenai adaptasi kebiasaan baru pada anak di masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental pre and post*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai adaptasi kebiasaan baru pada anak di masa pandemi COVID-19 terhadap responden yang mengikuti seminar *online* mengenai “COVID-19 Belum Usai. Siakah anak Beradaptasi dengan Kebiasaan Baru?”. Populasi dalam penelitian ini adalah 255 peserta yang bergabung dalam seminar *online* yang serta mengisi kuis sebelum dan sesudah seminar.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus hingga September 2020 dengan menggunakan metode total sampling kepada seluruh peserta yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi. Penelitian ini menggunakan data primer kuesioner yang telah diisi sebelum dan sesudah seminar *online* mengenai profil fisik, demografik, dan pengetahuan responden AKB pada anak. Pengetahuan responden dinilai dari jawaban benar yang didapatkan dari 15 pertanyaan “benar” dan “salah” mengenai AKB pada Anak. Responden dikategorikan dalam tingkat pengetahuan kurang jika nilai <56%, cukup jika nilai 56-75%, dan baik jika nilai 76-100% (Retno, 2017).

Data tersebut akan dianalisis menggunakan program SPSS 25.0. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan terakhir, dan pengetahuan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan rerata responden baik sebelum maupun setelah mengikuti seminar *online* mengenai *telemedicine* di era pandemi COVID-19.

HASIL

Hasil Univariat

Tabel 1. Karakteristik Fisik dan Demografik Responden

Karakteristik	n	%
Usia :	27 ± 12	
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	23	32.4%
Perempuan	48	67, . %
Pendidikan Terakhir :		
Tidak Tamat SD	0	0.0%
SD atau sederajat	1	1.4%
SMP atau sederajat	0	0.0%
SMA atau sederajat	9	12.7%
Perguruan Tinggi atau sederajat	61	85.9%
Pekerjaan :		
Siswa/Mahasiswa	18	25.4%
Ibu Rumah Tangga	12	16.9%
Karyawan Swasta	18	25.4%
Wiraswasta	7	9.9%
ASN/TNI/POLRI	16	22.5%

Berdasarkan karakteristik 71 responden penelitian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki rerata umur 27 tahun, wanita (67,6%), pendidikan terakhir berupa perguruan tinggi dan sederajat (85,9%), dan mahasiswa serta karyawan swasta memiliki proporsi yang sama (25,4%).

Karakteristik Jawaban Benar Tiap Pertanyaan Kuisioner

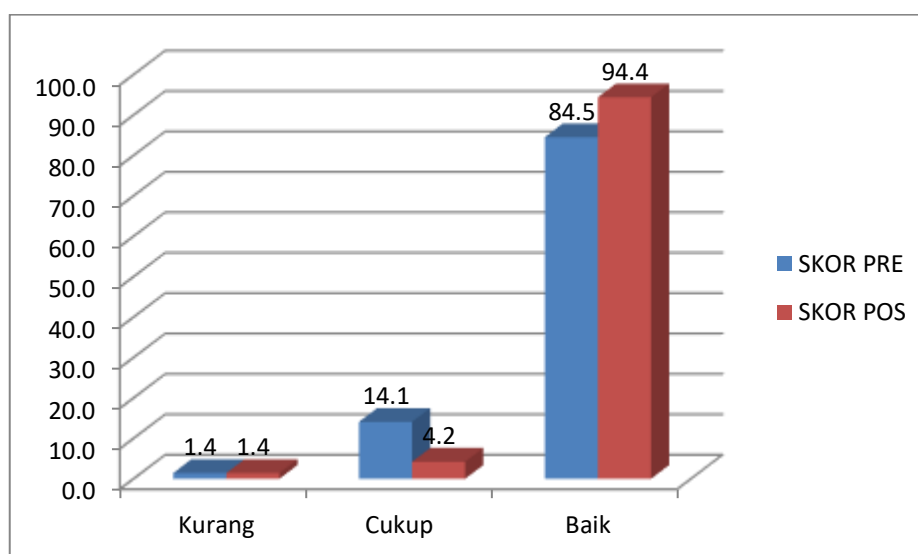
Tabel 2. Karakteristik Jawaban Benar tiap Pertanyaan

Pertanyaan	n	%
Karena kasusnya jarang, anak-anak dan remaja lebih kebal terhadap COVID-19 dari pada orang dewasa (1)	54 (76,1%)	62 (87,3%)
Anak-anak dan remaja tidak dapat menularkan COVID-19 (2)	67 (94,4%)	71 (100%)
Daya tahan tubuh anak yang baik merupakan salah satu upaya pencegahan COVID-19 Karena sedang pandemi COVID-19, anak-anak dan balita tidak disarankan untuk imunisasi (3)	67 (94,4%)	67 (94,4%)
Pemberian suplemen vitamin pada anak dapat membentuk kekebalan terhadap COVID-19 (4)	65 (92,7%)	15 (21,1%)
Karena sedang pandemi COVID-19, anak-anak dan balita tidak disarankan untuk imunisasi (5)	26 (27,1%)	70 (98,6%)
Vaksin flu membuat anak-anak lebih rentan terhadap infeksi virus corona (6)	22 (22,9%)	71 (100%)
Daya tahan tubuh anak dapat ditingkatkan dengan mem-peroleh nutrisi lengkap seimbang, perbanyak makan buah dan sayuran, istirahat cukup dan aktivitas fisik sesuai usia (7)	68 (95,8%)	71 (100%)
Selain meningkatkan daya tahan tubuh untuk mencegah penularan COVID-19, anak-anak dan remaja juga harus menerapkan perilaku hidup bersih sehat dan mengikuti protokol adaptasi kebiasaan baru (8)	69,5 (97,9%)	71 (100%)
Adaptasi kebiasaan baru adalah istilah pengganti " <i>new normal</i> ", dimana masyarakat boleh ber-aktivitas diluar rumah secara normal tapi tetap wajib menjalankan protokol kesehatan (9)	68,79 (96,9%)	71 (100%)
Karena sudah adaptasi kebiasaan baru, balita sudah boleh ikut pergi keluar rumah (10)	64 (90,1%)	62 (87,3%)
Karena sudah adaptasi kebiasaan baru, anak-anak dan remaja sudah boleh pergi kesekolah seperti biasa (11)	62 (87,3%)	65 (91,5%)
Anak-anak dan remaja tidak harus jaga jarak 1-2 meter dengan orang lain pada masa adaptasi kebiasaan	69	68

baru (12)	(97,2%)	(95,8%)
Anak-anak dan remaja tidak perlu rutin cuci tangan pakai sabun pada masa adaptasi kebiasaan baru (13)	69	70
	(97,2%)	(98,6%)
Anak-anak dan remaja tidak harus memakai masker saat terpaksa keluar pada masa adaptasi kebiasaan baru (14)	70	70
	(98,6%)	(98,6%)
Orang tua tidak harus mandi dulu sebelum kontak dengan anak sehabis pergi keluar rumah pada masa adaptasi kebiasaan baru (15)	66	68
	(93,0%)	(95,8%)

Sebelum seminar, pertanyaan pertama dan kedua mengenai PHBS pada anak paling banyak dijawab benar oleh responden (97,6%). Setelah seminar, terdapat empat pertanyaan yang berhasil dijawab benar oleh semua responden yang masuk dalam kriteria inklusi, yakni pertanyaan, kedua, keenam, ketujuh dan kesembilan. Peningkatan jawaban benar paling banyak terdapat pada pertanyaan keempat mengenai vaksin flu dimana terjadi peningkatan dari 22,7% menjadi 100% responden yang menjawab benar.

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Seminar *Online*



Gambar 1. Grafik Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Telemedicine* di Era Pandemi COVID-19 Responden Sebelum dan Sesudah Seminar *Online*

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum seminar *online* didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai *telemedicine* di era pandemi COVID-19 (82,8%). Setelah mengikuti seminar *online*, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden dimana sekitar 84,6% responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil Bivariat Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan

Pengetahuan	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	0.263	71	0.000
<i>Post-test</i>	0.291	71	0.000

Hasil uji normalitas data pengetahuan responden mengenai Adaptasi Kebiasaan baru pada Anak sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa bahwa pengetahuan sebelum menunjukkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal. Pengetahuan setelah menunjukkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal, sehingga digunakan uji Wilcoxon untuk melakukan perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*.

Perubahan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Seminar *Online*

Tabel 4. Perbandingan menggunakan Uji *Wilcoxon* Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Seminar *Online*

Pengetahuan	Rerata Nilai \pm S.b	<i>p value</i> *
Sebelum seminar	10,72 \pm 0,28	0.032
Sesudah seminar	12,77 \pm 0,33	

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* = 0.000 < 0,05 yang berarti terdapat perubahan rerata pengetahuan yang signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti seminar *online*. Hal ini menunjukkan bahwa seminar *online* memiliki pengaruh dalam peningkatan pengetahuan masyarakat awam mengenai *telemedicine* di era pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sebaran data usia, responden yang mengikuti seminar online dan mengisi kuisioner baik sebelum dan sesudah seminar *online* rata-rata berusia 27 tahun. Penelitian ini menggunakan kuisioner online sehingga hanya menggapai responden yang mempunyai akses ke teknologi dan mengerti bagaimana mengisi kuisioner secara *online*. Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Balitbang SDM Kominfo dimana kelompok usia produktif yaitu 20 hingga 29 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengakses *gadget* dari seluruh pengguna total internet (11).

Sebaran data jenis kelamin didominasi oleh perempuan (67,6%). Hal ini sesuai dengan karakteristik responden pada penelitian di Wonosobo, dimana sebagian besar responden adalah perempuan (64,6%) (12).

Sebaran data pekerjaan menunjukkan kelompok mahasiswa dan karyawan swasta merupakan yang paling banyak (25,4%), yang sebagian besar didominasi oleh mahasiswa. Sebaran data tingkat pendidikan terakhir tertinggi adalah responden perguruan tinggi dan sederajat (85,9%). Karakteristik responden ini mirip dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan secara online melalui aplikasi Google Form yang disebar melalui WhatsApp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap COVID-19. Mayoritas responden karyawan swasta (49,3%). Lulusan sarjana, magister, dan doktoral merupakan mayoritas pendidikan terakhir responden (49,3%) (12).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan awal yang baik mengenai adaptasi kebiasaan baru (AKB) pada anak yakni sebesar 84,5 %. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan responden pada penelitian ini yang tinggi mengenai COVID-19 dan AKB ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (13). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (14).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik (15) dan penelitian lain pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya virus Corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an (16).

Pada penelitian di Provinsi DKI Jakarta yang melihat pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebagai pencegahan penularan COVID-19 yang mengukur pengetahuan melalui kuisioner *online* yang terdiri atas 10 item pertanyaan, dimana 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19. Penelitian ini juga memiliki sebaran data usia, jenis kelamin, dan pekerjaan yang mirip, dimana sebagian besar responden adalah Pegawai Swasta dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi/sederajat. Secara umum mayoritas pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Provinsi DKI Jakarta baik dalam pencegahan COVID-19, akan tetapi masih ada sebagian kecil yang kurang baik sehingga pemerintah dibantu sektor lain misalnya sektor pendidikan untuk melakukan upaya-upaya promosi kesehatan Intervensi dan kampanye ditujukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang (17). Intervensi didasarkan pada teori yang meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran akan risiko kesehatan tertentu akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif (18).

Terdapat perubahan pengetahuan masyarakat awam setelah mengikuti seminar *online* secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran UNSRI yang membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap Pengetahuan warga dalam pencegahan penularan COVID-19. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan peserta seminar setelah mengikuti kegiatan seminar (p value < 0,01) (19). Penelitian yang mirip dilakukan di Bandung mengenai gambaran *pre* dan *post-test* kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap kader puskesmas babatan Bandung, terdapat peningkatan pengetahuan pada kader posyandu berdasarkan dari jawaban kuisioner *post-test* yang signifikan (20).

Menurut teori Model Pengetahuan- Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (21). Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang. Dalam masyarakat, forum kesehatan desa atau sejenisnya dapat mengambil peran dalam upaya pelaksanaan kegiatan dimaksud. Seminar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan segera setelah berakhirnya seminar dikarenakan adanya intervensi pendidikan kesehatan kepada masyarakat yang disampaikan selama seminar (22)(23). Melalui WhatsApp, informasi dapat diberikan dengan mudah karena waktu yang *flexible* dan dapat dijangkau secara luas oleh masyarakat awam dan dapat memberikan konten edukasi dalam berbagai macam cara, termasuk dalam bentuk gambar, video, maupun rekaman suara (24).

KESIMPULAN

Seminar *online* melalui WhatsApp dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada anak dengan kebijakan protokol kesehatan. Seminar *online* merupakan cara promosi kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan masyarakat awam untuk menghadapi *new normal*.

SARAN

Disarankan agar penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih luas sehingga menjadi lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes R. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. Jakarta: Direktorat Kesga Dirjen Kesmas, Kemenkes RI; 2020.
2. IDAI. Anjuran ikatan dokter anak Indonesia mengenai Pandemi Covid-19 [Internet]. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.idai.or.id/about-idai/idai-statement/tanggapan-idai-terkait-pembukaan-sekolah-untuk-pembelajaran-tatap-muka>
3. IDAI. Anjuran ikatan dokter anak Indonesia mengenai aktivitas anak di luar rumah selama masa pandemi COVID-19 [Internet]. Jakarta: IDAI; 2020. Available from: <https://www.idai.or.id/about-idai/idai-statement/anjuran-ikatan-dokter-anak-indonesia-mengenai-aktivitas-anak-di-luar-rumah-selama-masa-pandemi-covid-19>.
4. IDAI. Anjuran ikatan dokter anak Indonesia Menjelang Akhir Masa Tanggap Darurat COVID-19. Jakarta: IDAI; 2020.
5. Anhusadar L, Islamiyah I. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2020;5(1):463.
6. IDAI. Pandangan ikatan dokter anak Indonesia mengenai Pencegahan Infeksi COVID-19 Pada Anak [Internet]. Jakarta: IDAI; 2020. Available from: <https://www.idai.or.id/about-idai/idai-statement/pandangan-ikatan-dokter-anak-indonesia-mengenai-pencegahan-infeksi-covid-19-pada-anak>
7. Kemenkes R. Pedoman Pelayanan Gizi pada Masa Tanggap Darurat COVID-19. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesmas, Kemenkes RI; 2020.
8. Nurmala, I., & KM S. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2020.
9. Peraturan Pemerintah. Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
10. Trisnani. Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat. J Komunikasi, Media, dan Informatif. 2017;6(3):4–5.
11. Kominfo. Survey Penggunaan TIK 2017. Jakarta: Kemkominfo RI; 2017.

12. Purnamasari I RA. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid - 19. *J Ilm Kesehat.* 2020;10(1):33–42.
13. Sulistyanyngtyas T. Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial [Internet]. 2020. Available from: <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/pe elitian/detail/80>
14. Retno P. Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. Lampung: Universitas Lampung; 2017.
15. Clements JM. Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *JMIR public Heal Surveill.* 2020;6(2).
16. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci.* 2020;16(10):1745–52.
17. Utami RA, Mose RE M. Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada; 2020.
18. Andrews JL, Foulkes L, Blakemore SJ. Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends Cogn Sci* [Internet]. 2020;24(8):585–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.05.001>
19. Jija. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif. Prodi Keperawatan FK UNSRI; 2020.
20. Hidayat W, Nura’eny N WI. Gambaran Pre Dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kader Posyandu Di Puskesmas Babatan Bandung. Universitas Padjadjaran;
21. Liu L, Liu YP, Wang J, An LW, Jiao JM. Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *J Int Med Res.* 2016;44(3):557–68.
22. Riyanto B. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
23. A’yun SQ, Darnoto S WW. Hubungan Lama Penggunaan Gadget Sebelum Tidur dengan Gejala Insomnia pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
24. Yanata A AM. Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 di Indonesia. 2020;